

## **Kolaborasi Trilogi Bahasa sebagai Modal Keberjayaan Masyarakat dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)**

**Rozali Jauhari Alfanani, S.Pd dan Wirman Hardi Gunawan, S.Pd**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram

zalipasca15@gmail.com / 081 917 047 831

### **Abstrak**

Keberadaan bahasa dalam kehidupan manusia menjadi sesuatu yang tidak bisa dipungkiri. Bahasa mampu menjadi alat perjuangan, mampu digunakan sebagai sarana penyampaian ide, dan masih banyak lagi signifikansi bahasa lainnya. Dalam hal ini, bahasa dengan segala fungsi dan perannya telah mampu menjadi salah satu pilar penting kehidupan manusia. Hal tersebut telah dimiliki oleh semua bahasa yang menjadi alat tutur masyarakat, baik itu berupa bahasa daerahnya, bahasa nasionalnya, maupun bahasa yang berasal dari luar daerah atau negerinya yang sering disebut sebagai bahasa asing. Namun demikian, sejauh ini permasalahan yang sering menjadi titik perdebatan di tengah masyarakat ialah ketimpangan yang terjadi akibat keberadaan bahasa daerah, bahasa nasional (dalam hal ini bahasa Indonesia), dan bahasa asing (terutama bahasa Inggris). Keberadaan yang dimaksud ialah terjadinya suatu kompetisi yang saling berseberangan antara bahasa daerah sebagai bahasa pertama rata-rata manusia Indonesia, kemudian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan persatuan bangsa, dan hadirnya bahasa asing sebagai bagian dari kehidupan global masyarakat dunia. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah konkret dari berbagai pihak agar trilogi bahasa yang ada tidak menjadi sesuatu yang terus berkompetisi untuk mendapatkan kehormatannya, namun lebih pada bagaimana menghasilkan suatu kolaborasi yang apik sehingga dicapailah cita-cita keberjayaan dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), khususnya sebagai bagian penting dalam optimalisasi pembelajaran yang bermuara pada bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** *bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa asing, trilogi bahasa, MEA*

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Bahasa Daerah**

Bahasa daerah merupakan satu bagian penting dalam sejarah peradaban bangsa Indonesia. Keberadaannya telah lama diakui sebagai pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada masyarakat Indonesia. Bahasa daerah yang ada di Indonesia pun telah tercatat berjumlah lebih dari 700 bahasa dari Sabang sampai Merauke. Hal ini tentu menjadi kekayaan bangsa yang harus dibanggakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Akan tetapi, memang pada akhir-akhir ini telah ditemukan bahwa bahasa daerah tidak lagi menjadi sesuatu yang menarik bagi masyarakat. Mereka cenderung tidak peduli dengan keberlanjutan dan keberadaan bahasa daerah dan seolah menganggap bahwa zaman sekarang bukan lagi zamannya mengedepankan bahasa daerah sebagai bagian penting kehidupan lokal masyarakat. Oleh karena pandangan seperti itulah bahasa daerah menjadi terpinggirkan dan cenderung berada dalam ancaman kepunahan. Dengan demikian, sebagai masyarakat yang tentu harus tetap bangga dengan adanya ratusan bahasa daerah dalam pangkuan “Ibu Pertiwi” ini, maka upaya pelestarian dan pemerethanan bahasa daerah menjadi sesuatu yang harga mati apabila tidak ingin kelak anak-cucu bangsa Indonesia hanya mengenal bahasa daerahnya melalui nama dan cerita sejarah saja tanpa memiliki dan menggunakannya.

## **2. Bahasa Indonesia**

Sejak diikrarkannya suatu paradigma yang dikenal dengan “Sumpah Pemuda” pada 28 Oktober 1928 yang salah satu isinya adalah menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia, maka sejak itu pulalah bangsa Indonesia memiliki salah satu tolok ukur identitas suatu bangsa yang berdaulat, yakni bahasa. Bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa. Bahasa, sebagai alat komunikasi yang efektif mutlak diperlukan bagi setiap bangsa. Tanpa bahasa, bangsa tidak akan mungkin dapat menggambarkan dan menunjukkan dirinya secara utuh dalam dunia pergaulan dengan bangsa lain. Akibatnya, bangsa tersebut akan “lenyap” ditelan masa. Jadi, bahasa menunjukkan identitas suatu bangsa.

Bahasa, sebagai bagian dari kebudayaan dapat menunjukkan tinggi-rendahnya kebudayaan bangsa. Bahasa akan menggambarkan sudah sampai seberapa jauh kemajuan yang telah dicapai oleh suatu bangsa. Dengan demikian, bahasa yang dengan fungsinya, baik sebagai bahasa persatuan, bahasa negara, bahasa resmi, atau bahasa ilmu pengetahuan memegang peranan penting bagi keberlangsungan hakikat kemajuan dari suatu bangsa itu sendiri.

Secara formal sampai saat ini bahasa Indonesia mempunyai empat kedudukan, yaitu sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa resmi. Dalam perkembangannya lebih lanjut, bahasa Indonesia berhasil mendudukan diri sebagai bahasa budaya dan bahasa ilmu. Keenam kedudukan ini memiliki fungsi yang berbeda, walaupun dalam praktiknya dapat saja muncul secara bersama-sama dalam satu peristiwa, atau hanya muncul satu atau dua fungsi.

## **3. Bahasa Asing (Inggris)**

Bahasa asing yang dimaksud di sini ialah bahasa Inggris, hal tersebut karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional (bahasa yang diresmikan atau disahkan oleh PBB). Dengan demikian, keberadaan bahasa asing (Inggris) dalam setiap sisi komunikasi antar-bangsa di dunia menjadi hal yang lumrah. Kelumrahan tersebut juga dirasakan langsung oleh bangsa Indonesia sebagai bagian dari tatanan kehidupan dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang mau tidak mau harus menguasai dan menggunakan bahasa Inggris dalam setiap komunikasi internasionalnya.

Dalam hal ini, tuntutan untuk senantiasa mampu dan mau menguasai dan menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi mendatangkan berbagai permasalahan, khususnya dalam menghadapi momen persaingan ekonomi, politik, militer, sosial, pendidikan, dan sebagainya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Hal tersebut seakan menyudutkan bangsa Indonesia yang rata-rata penduduknya masih jauh dari kata mau dan mampu untuk menguasai dan menggunakan bahasa Inggris, baik dalam tataran akademis, politik, dan sebagainya. Oleh sebab itulah, pada akhirnya bahasa Inggris dianggap sebagai hal yang dapat mengganggu sistem kehidupan berbahasa bangsa Indonesia, walaupun banyak juga yang berpendapat bahwa bahasa Inggris merupakan bagian penting yang harus dikuasai pada masa yang penuh persaingan global saat ini.

## **B. Bahasa Daerah dengan Bahasa Indonesia**

Bahasa daerah dipercaya sejak lama sebagai bagian penting dari lahirnya bangsa Indonesia. Keberadaan bahasa daerah yang dulunya masih tersebar pada daerah masing-masing telah membuat para pemerhati dan pejuang bahasa untuk mencetuskan adanya satu bahasa yang nantinya akan mampu menjadi alat perjuangan dalam mencapai kata merdeka pada saat itu. Dengan segenap usaha melalui perundingan, politik bahasa, dan satu tujuan yang mulia maka lahirlah bahasa Indonesia sebagai wujud dari persatuan dan kesatuan bangsa dalam tataran bahasa daerah dari Sabang sampai Merauke.

Namun demikian, pada era yang sekarang ini bahasa daerah mengalami kemuduran peminatan yang oleh sebagian pihak menganggap bahasa Indonesia sebagai penyebabnya. Mereka berpandangan, dengan upaya yang sangat gencar untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam sistem komunikasi sehari-hari masyarakat maka secara tidak langsung juga akan menggerus penggunaan dan penguasaan bahasa daerah masyarakat itu sendiri. Pandangan ini memang tidak sepenuhnya benar dan juga tidak bisa disalahkan. Hal tersebut karena telah banyak data dan fakta yang membuktikan bahwa masyarakat yang cenderung memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasinya akan mengalami penurunan kualitas pemahaman dan penguasaan bahasa daerahnya. Data dan fakta tersebutlah yang menjadi gambaran umum sehingga bahasa Indonesia dianggap memiliki andil besar dalam “pelemahan” bahasa daerah.

Akan tetapi, perlulah kiranya dipandang sebagai suatu hal yang positif keberadaan bahasa Indonesia sebagai wujud persatuan dari bahasa daerah nusantara sebagai penopang bangsa. Hal ini dikarenakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia merupakan bagian dari kekayaan intelektual bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat di dunia. Bahasa daerah akan terus menjadi penopang dari perkembangan bahasa Indonesia, tentunya melalui sumbangsih kosa kata dan istilah-istilah yang diserap secara luas dan umum ke dalam bahasa Indonesia. Begitupun bahasa Indonesia, akan tetap berada dalam koridornya sebagai alat komunikasi masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang beragam yang apabila masing-masing menggunakan bahasa daerahnya maka akan menimbulkan “kekacauan bahasa” di tengah masyarakat. Hal ini artinya, antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia tidak pantaslah disebut salah satunya merusak perkembangan yang satunya lagi, karena pada hakikatnya kedua unsur kebanggaan bangsa tersebut memiliki kolaborasi yang baik dalam mewujudkan perkembangan bangsa menuju yang lebih baik, khususnya dalam bidang kebahasaan.

### **C. Bahasa Indonesia dengan Bahasa Asing**

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa resmi bangsa Indonesia. Saat ini, bahasa Indonesia telah menjadi satu kehormatan bagi bangsa Indonesia, baik pada tataran nasional maupun internasional. Kehormatan pada tataran nasional ialah telah banyaknya digunakan dan mulai digaungkannya kembali penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi masyarakat. Sementara itu, kehormatan pada tataran internasional ialah telah lebih dari 80 negara yang mempelajari bahasa Indonesia, baik secara formal maupun informal. Hal ini tentu membuka peluang bahasa Indonesia sebagai bagian dari bahasa internasional pada masa-masa yang akan datang.

Namun demikian, perlu pula diwaspadai secara maksimal mengenai bahasa Indonesia yang menjadi bagian dari persaingan global dengan bahasa asing. Hal tersebut dikarenakan bahasa asing juga akan terus mengembangkan diri sebagai wujud dari pemertahanan global dari segi kebahasaan. Akan tetapi, hal tersebut janganlah menjadi suatu momok yang menakutkan dalam pengembangan dan pemertahanan bahasa Indonesia di tengah persaingannya dengan bahasa asing lainnya, khususnya bahasa Inggris. Hal itu karena seperti yang telah diketahui bersama bahwa bahasa asing (Inggris) juga merupakan salah satu “donatur” bagi pengembangan kosa kata bahasa Indonesia. Terdapat beberapa kosa kata dan istilah asing (Inggris) yang diserap langsung oleh bahasa Indonesia, baik yang masih berbentuk aslinya maupun yang telah mendapatkan padanannya. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan bahasa asing juga sangat penting bagi bahasa Indonesia berdasar pada realitas kebahasaan seperti yang disebutkan di atas.

Oleh sebab itu, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kebanggaan masyarakat tentu harus terus digunakan dan dipertahankan, di samping itu bahasa asing juga perlu

dipelajari sebagai bagian dari sistem komunikasi internasional. Dengan demikian, anggapan mengenai bahasa asing sebagai kompetitor dalam perkembangan bahasa Indonesia perlu diminimalisasi. Hal tersebut karena sesungguhnya antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing merupakan dua hal yang saling berkolaborasi dalam fungsi dan perannya masing-masing.

#### **D. Kolaborasi Trilogi Bahasa sebagai Modal Keberjayaan Masyarakat dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)**

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, keberadaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing merupakan trilogi yang tidak lagi dipandang sebagai masing-masing hal yang saling berkompetisi. Trilogi bahasa tersebut harus dijadikan sebagai bagian dari kolaborasi yang utuh, sehingga nantinya akan menghasilkan sistem pembelajaran yang baik dan maksimal. Bahasa daerah harus tetap dipertahankan melalui berbagai upaya yang baik, khususnya dalam aspek pembelajaran. Bahasa daerah harus dipelajari agar terus mampu dilestarikan sampai masa-masa yang akan datang. Bahasa daerah juga harus dipandang sebagai hal yang positif dalam pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kemudian, bahasa Indonesia harus terus digunakan dan dipertahankan dalam kaitannya sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasa kebanggaan, dan identitas intelektual bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia harus dijadikan sebagai modal dalam menghadapi arus globalisasi yang menuntut adanya kreativitas dan identitas kebangsaan yang hakiki. Selanjutnya, bahasa asing (Inggris) yang memang telah diakui sebagai bahasa internasional janganlah dipandang sebagai momok yang menakutkan, baik itu untuk dipelajari, dikuasai, maupun digunakan. Hal tersebut karena bahasa Inggris merupakan salah satu penopang bahasa Indonesia dalam pengembangan kosa kata dan istilah-istilahnya. Kolaborasi yang baik antara bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing diyakini dapat memberikan dampak yang positif dalam sistem kehidupan kebahasaan manusia Indonesia ke depannya.

MEA bukan ditakuti, tapi menjadi jalan kita sebagai bangsa yang besar untuk membuktikan pada dunia bahwa kita ada, kita mampu, dan kita berdaya, semua itu karena kita adalah INDONESIA dengan kolaborasi maksimal dalam sistem pembelajaran antara bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing.

#### **Daftar Referensi**

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1957. *Dari Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Burhan, Jazir. 1976. "Politik Bahasa Nasional dan Pengajaran Bahasa Indonesia." *Dalam Politik Bahasa Nasional I*, Amran Halim, ed. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1975. *Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional 25-28 Februari*. Jakarta: Depdikbud.
- Effendi, S. 1975. "Lembaga Bahasa Nasional dan Pengembangan Bahasa". *Dalam Politik Bahasa Nasional I*, Amran Halim, ed. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Fitriany, Yunita. 2015. *EYD dan Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Gazalda, Sibi. 1963. *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Setia.

- Halim, Amran. 1979. *Pembinaan Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Junus, Umar. 1969. *Sejarah Perkembangan ke Arah Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Lembaga Bahasa Nasional. 1974. *Politik Bahasa Nasional, Laporan Praseminar 29—31 Oktober 1974*. Jakarta: Lembaga Bahasa Nasional.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (edisi revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. 2012. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur dan Suparno. 1988. *Bahasa Indonesia: Pembinaan dan Pengembangannya*. Bandung: Jemmars.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsono. 2014. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengantar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Veerhar, J.W.M. 1989. *Identitas Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wareing, Shan dan Linda Thomas. 2007. *Bahasa, Masyarakat, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.